

Pelayanan Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi

Ayasi Alhajami¹ , Muhammad Andra Nurramadhan² , Muhammad Denis Irwinskyah³ , Ati Kusmawati⁴

Program Studi Kesejahteraan Sosial , Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email : alhajamiayasi10@gmail.com , muhhammad.andra1811@gmail.com , denisirwin0@gmail.com

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Abstract: *Information Technology (IT) is the study, design, development and support, especially of software. With increasingly advanced developments, the rapid progress of information technology has presented a new world that allows interaction to take place quickly and instantly, one of which is via the internet. The presence of the internet influences almost all interaction patterns, including interaction patterns between counselors and their clients. The development of this technology provides various conveniences in types of humanitarian services, including the counseling service process. Guidance and counseling services should be directed at how to equip digital generation students with superior characters who utilize information and communication technology, so that they can lead students towards a bright future. The media used in counseling are computers and audio-visual devices. The role of technology can be very useful in supporting the Guidance and Counseling Teacher service process so that it is more effective, efficient, creative, varied and innovative in finding the latest information in the service process. The advantage of using a website in counseling services is that it opens up opportunities for providing counseling services without time limits, because it can be done wherever and whenever needed.*

Keywords: *Information Technology, Counseling, Service*

Abstrak: Teknologi Informasi (TI) merupakan suatu studi, perancangan, pengembangan dan dukungan khususnya pada perangkat lunak. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju, Kemajuan teknologi informasi yang pesat telah menghadirkan dunia baru yang memungkinkan interaksi untuk berlangsung secara cepat dan instant, salah satunya melalui internet. Kehadiran internet mempengaruhi hampir semua pola interaksi, termasuk pola interaksi antara konselor dengan klien mereka. Perkembangan teknologi ini memberikan berbagai kemudahan dalam jenis layanan kemanusiaan, termasuk dalam proses pelayanan konseling. Layanan bimbingan dan konseling hendaknya diarahkan bagaimana membekali siswa generasi digital dengan karakter-karakter unggul yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga dapat mengantarkan siswa menuju masa depan yang cemerlang. Adapun media yang digunakan dalam konseling yaitu komputer dan perangkat audio visual. peran teknologi bisa sangat bermanfaat untuk mendukung proses pelayanan Guru Bimbingan dan Konseling agar lebih efektivitas, efesiensi, kreatif, variatif dan inovatif dalam mencari informasi terbaru pada proses pelayanan. Keuntungan penggunaan website dalam layanan konseling yaitu, membuka peluang untuk pemberian layanan konseling tanpa batas waktu, karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dibutuhkan.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Konseling, Pelayanan

PENDAHULUAN

Media Teknologi Informasi dalam proses komunikasi dapat meningkatkan dan memudahkan proses pencarian dan pengiriman informasi antara pengguna dengan biaya dan waktu yang sedikit tetapi menghasilkan informasi yang akurat. Kemudahan yang didapat membuat waktu yang digunakan lebih berguna dan efisien. Di Indonesia, pengguna internet semakin meningkat setiap tahun seiring berkembangnya teknologi itu sendiri. Kenaikan penggunaan internet dipengaruhi oleh kemudahan dalam menggunakan, mendapatkan, mengakses, dan mengendalikan informasi ke berbagai media yang bersedia. Dengan bantuan internet dan teknologi, masyarakat dapat berinteraksi secara bebas dan mudah. Kemajuan teknologi

bertujuan untuk memudahkan manusia dalam segala hal untuk kelanjutan hidup. Saat semua pekerjaan semakin mudah untuk di kerjakan, maka dampak yang muncul adalah timbulnya rasa malas dan menjauh dari sosial, seperti memudarnya rasa solidaritas antar sesama, kebersamaan memudar, dan kegiatan bertemu semakin berkurang. Dampak dari teknologi informasi sangat beragam dan memberikan pengaruh yang sangat kuat pada kehidupan masyarakat seperti keefektifan teknologi secara fungsi sangat sesuai dengan harapan masyarakat, perubahan langsung pada masyarakat dalam merespon masuknya teknologi, dan perubahan dari hasil inovasi yang telah diantisipasi. Adapun dampak Negatif yang diberikan teknologi seperti terjadinya kerusakan dan penurunan moral dan akhlak pada masyarakat luas. Masyarakat yang mengalami penurunan moral dan akhlak akan menjadi kurang peka terhadap kehidupan sosialnya karena diakibatkan kurangnya intensitas tatap muka yang terjadi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Karakteristik seorang guru BK/konselor yang memanfaatkan teknologi informasi dalam layanan klasikal yaitu setiap memberikan layanan selalu memanfaatkan teknologi yang ada seperti laptop, infocus, speaker, dan media yang bisa digunakan antara lain adalah power point. Salah satu ciri guru BK/konselor yang telah memanfaatkan teknologi informasi dalam pemberian layanan adalah selalu menampilkan inovasi-inovasi baru serta semakin variatifnya metode pemberian layanan oleh guru BK. Sehingga, metode pelayanan konvensional yang dikatakan membosankan dan cenderung kurang menarik dapat segera tereformasi melalui penggunaan media Teknologi Informasi. (Fahdini, Mulyadi, Suhandani & Julia, 2014)

Menurut Rochman Natawidjaja, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti. Sedangkan menurut Prayitno & Amti, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, agar orang-orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Kajian Pustaka

Di dalam penelitian ini terdapat 3 kajian teori yaitu : Teknologi Informasi, Bimbingan dan Konseling, Teknologi Informasi Dalam Bimbingan dan Konseling.

Teknologi Informasi

Teknologi Informasi memiliki peranan penting dalam perekayasaan sebagian besar proses bisnis. Kecepatan, kemampuan memproseskan informasi, dan konektivitas komputer serta teknologi internet dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis. Teknologi Informasi adalah seperangkat alat untuk membantu dalam memudahkan pelaksanaan tugas melalui proses informasi (Haag dan Keen, 1996:29).

Sedangkan menurut Bambang Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan dan menggunakan data secara bermakna.

Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” yang berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan. Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *year's book of education* dikutip Jamal Ma'mur Asmani, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Selain itu definisi bimbingan adalah suatu proses pembantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Sedangkan istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “to counsel”, yang secara etimologis berarti “to give advice” atau memberi saran dan nasihat. Rogers mengatakan bahwa konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam mengubah sikap dan tingkah lakunya. Sasaran utama dari konseling adalah perubahan sikap dan tingkah laku yang di perlihatkan oleh peserta didik didasari oleh suatu sikap yang sama

Teknologi Informasi Dalam Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan usaha pemberian bantuan kepada individu telah mengalami perubahan-perubahan. Perubahan tersebut dapat ditemukan pada pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan konseling. Adapun media yang digunakan dalam konseling yaitu komputer dan perangkat audio visual. Komputer adalah media yang sesuai untuk menyampaikan informasi dalam proses konseling. Pelling (2002) menyatakan bahwa penggunaan komputer (internet) dapat dipergunakan untuk membantu siswa dalam proses pilihan karir sampai pada tahap pengambilan keputusan pilihan karir. Hal ini sangat memungkinkan karena dari proses konseling yang hanya dilakukan secara tatap muka, konseli merasakan bahwa informasi yang dibutuhkan masih kurang. Selain itu, dengan membuka

internet, maka siswa dapat melihat banyak informasi atau data yang dibutuhkan untuk menentukan pilihan studi lanjut atau pilihan karirnya.

Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian ini kami memakai teori kualitatif dimana teori ini menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Dalam penjelasan Suryono (2010) mengungkapkan bahwa studi kualitatif dirancang untuk menyelidiki, menemukan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian.

Pada penyusunan penelitian ini menjabarkan bagaimana permasalahan efektivitas implementasi TI pada guru BK secara deskriptif dan sesuai hierarki. Karena dilakukan secara pendekatan kualitatif dengan menganalisis dari persepsi dan dinamika sosial bagi guru BK terhadap TI yang dampaknya untuk para siswa sekolah.

HASIL & PEMBAHASAN

KONSEP TEKNOLOGI INFORMASI

Haryadi (Setiawan, 2016:46) mengungkapkan bahwa teknologi informasi diberi batasan sebagai teknologi pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir karena adanya dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan teknologi baru yang dapat mengatasi kelambatan manusia dalam mengolah informasi.

Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang disiapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronis, mikro komputer, komputer mainframe, dan peralatan komunikasi dan jaringan merupakan contoh teknologi informasi (Lucas dalam Lindra, 2012:15). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah seperangkat alat yang dapat membantu individu dalam melakukan tugas-tugasnya, dan teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (memproses dan menyimpan) melainkan juga mencakup mengirimkan informasi kepada peserta didik.

MANFAAT TEKNOLOGI INFORMASI BAGI GURU BK

Kemajuan TI memberikan kemudahan dalam berbagai hal, misalnya dapat mempermudah proses komunikasi, serta menghemat biaya dan waktu jika ingin melakukan komunikasi

dengan orang lain yang jaraknya jauh (Setiawan, 2016).Manfaat Ti dalam bimbingan dan konseling sangatlah banyak, di antaranya mempermudah dalam merencanakan dan merancang pelayanan bimbingan dan konseling, memproses data terkait pelayanan bimbingan dan konseling, menciptakan aplikasi dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling, mengolah data pelayanan bimbingan dan konseling, dan masih banyak hal yang bermanfaat bagi terlaksananya bimbingan konseling yang efektif.Menurut Zamroni (2002:12) keuntungan guru BK/Konselor dari penyelenggaraan bimbingan dan konseling berbantuan TI, yaitu:

- a. Menjadikan konselor sebagai pribadi yang terlatih, efektif dan efisien dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Menjadikan konselor lebih terampil terhadap tren penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling
- c. Menjadikan konselor sebagai pendidik yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Menjadikan konselor memiliki kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber teknologi lain yang dapat dimanfaatkan dalam proses bimbingan dan konseling.Menjadikan konselor lebih tertarik untuk mengembangkan perencanaan penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling.
- e. Meningkatkan kemampuan evaluasi (assesment) terhadap efektifitas penggunaan media komputer dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BK

Pelaksanaan BK konvensional masih banyak terdapat kendala yang terjadi seperti jumlah peserta didik yang terlalu banyak sedangkan jumlah guru Bk/konselor sekolah tidak sebanding, terbatasnya waktu jam mengajar disekolah dan peserta didik untuk melakukan kegiatan konseling, rendahnya tingkat penggunaan teknologi informasi guru BK. Teknologi tentunya dapat membuat kinerja guru BK/konselor sekolah menjadi cepat, mudah, dan tertangani dalam pelayanan BK sehingga akan lebih produktif dan professional.

Menurut Wardiana (Lindra, 2012:16) “Teknologi informasi bisa digunakan untuk mengolah data dan manipulasi data dan memanipulasi data. Teknologi informasi memiliki manfaat dan peranan dalam BK”. Peranan teknologi informasi dalam BK sebagai media canggih yang akan mempermudah jalannya suatu pelayanan BK, sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru BK/konselor sekolah dalam menyajikan layanan BK yang dinamis sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan menganggap BK ketinggalan zaman.

Teknologi informasi juga sebagai alat untuk meningkatkan prestise BK pada masyarakat sebagai layanan dukungan sistem pada BK agar layanan yang diberikan menjadi lebih efektif dan efisien sebagai media untuk mempermudah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan BK. Sebagai media yang dapat meningkatkan produktifitas kinerja guru BK/konselor sekolah, sebagai media yang mempengaruhi program BK yang modern, sebagai media untuk menghilangkan masalah jarak dan waktu yang dialami guru BK/konselor dengan peserta didik ketika pelayanan BK berlangsung, dan sebagai alat untuk memperkuat kompetensi terhadap profesi lainnya agar BK tidak ditinggalkan oleh peserta didik.

Peranan dan fungsi teknologi informasi di dalam BK adalah sebagai berikut: 1) Publikasi; Teknologi informasi dimanfaatkan sebagai sarana pengenalan kepada masyarakat luas dan juga sebagai pemberi informasi mengenai BK, 2) Pelayanan dan bantuan; berdasarkan fungsi ini BK dilakukan dengan format jarak jauh dengan bantuan teknologi informasi, 3) Pendidikan; di dalam informasi yang diberikan melalui teknologi informasi mengandung unsur pendidikannya.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI OLEH GURU BK

Pemanfaatan teknologi informasi akan menjadi suatu hal yang biasa di sekolah sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan secara formal. Namun sejauh mana sekolah dapat mendukung keberadaan teknologi informasi ini masih bergantung oleh beberapa hal. Ada faktor dana dan biaya yang diperlukan oleh teknologi informasi itu, ada faktor keluasaan pemakaiannya, yakni seberapa jauh teknologi informasi itu diadakan di sekolah. Ada pula faktor keterlibatan peserta didik pada teknologi informasi itu. Sekolah perlu mengambil keputusan bagian teknologi informasi mana saja yang perlu didukung oleh sekolah. Pertimbangan ini mencakup banyak hal yang terbuka untuk dipikirkan bersama.

Menurut Van Dijk (Utama, 2003:5) Mengemukakan bahwa ada 4 aspek dalam pemanfaatan teknologi informasi, aspek-aspek tersebut adalah:

a. Usage time, adalah aspek waktu dalam pemanfaatan teknologi informasi. Namun fakta menunjukkan beberapa orang yang memiliki komputer di rumah sangat jarang dan bahkan sama sekali tidak pernah menyentuhnya. Artinya, teknologi belum dimanfaatkan secara optimal dari segi waktu. Seharusnya teknologi mampu membantu mempermudah dalam semua bidang termasuk guru BK/konselor di sekolah. Pemanfaatan teknologi harus menjadi sebuah kebutuhan oleh guru BK/konselor di sekolah.

b. Usage Applications: Number and Diversity, adalah aspek pemanfaatan aplikasi teknologi informasi baik dari segi jumlah aplikasi maupun keragaman aplikasi. Sebagai guru

BK/konselor yang dibekali ilmu pengetahuan seharusnya sudah memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi dengan berbagai keragaman aplikasi. Penggunaan aplikasi yang beragam juga akan mempermudah guru BK/konselor dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi yang beragam guru BK/konselor akan banyak mendapatkan informasi untuk memperkaya wawasan, pengetahuan, nilai dan sikapnya. Selanjutnya dengan keragaman aplikasi guru BK/konselor akan lebih produktif dan kreatif dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

c. Penggunaan perangkat akses terhadap internet, memberikan pengaruh yang kuat terhadap aspek lainnya seperti usage time dan usage application. Guru BK/konselor yang menggunakan koneksi internet mempunyai keuntungan yang lebih besar dalam mengakses informasi. Mereka lebih sedikit terhalang oleh biaya waktu koneksi dan mereka menggunakan lebih banyak aplikasi serta dengan durasi yang lebih panjang. Dengan menggunakan perangkat akses terhadap internet akan mempermudah guru BK/konselor untuk mencari informasi tanpa batas.

d. *More or Less Active or Creative Use*, adalah aspek penggunaan internet secara pasif, atau aktif dan inovatif. Van Dijk mengungkapkan penggunaan internet secara aktif dan kreatif adalah suatu tawaran konten internet oleh pengguna sendiri dimana hal ini masih merupakan fenomena yang bersifat minoritas meskipun terlepas dari keberadaan web yang menjanjikan serta kemunculan perspektif media yang menjanjikan (Van Dijk 2008). Web memberikan peluang pemanfaatan internet secara lebih luas dimana hal tersebut memungkinkan pengguna internet untuk aktif dan kreatif untuk menggunakannya. Artinya banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru BK/konselor untuk menjadikan kegiatannya lebih produktif, kreatif dan inovatif

Kondisi pemanfaatan teknologi di atas akan tercapai jika guru BK/konselor sudah memiliki persepsi yang positif (Triyono & Febriani, 2018) dan keinginan atau aspirasi yang kuat untuk maju menjadi lebih baik dan produktif (Febriani, Yusuf, & Iswari, 2016; Triyono, 2017). Sehingga teknologi informasi merupakan sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Guru BK/konselor diharapkan juga tidak “gagap” terhadap kemajuan teknologi informasi, guru BK/konselor harus up to date terhadap perkembangan teknologi informasi. Pengetahuan dan keterampilan merupakan hal yang harus dipersiapkan dan dikembangkan sejak dini kepada calon guru BK/konselor.

KESIMPULAN

Kemudahan yang didapat membuat waktu yang digunakan lebih berguna dan efisien. Di Indonesia, pengguna internet semakin meningkat setiap tahun seiring berkembangnya teknologi itu sendiri. Dengan bantuan internet dan teknologi, masyarakat dapat berinteraksi secara bebas dan mudah. Kemajuan teknologi bertujuan untuk memudahkan manusia dalam segala hal untuk kelanjutan hidup. Saat semua pekerjaan semakin mudah untuk di kerjakan, maka dampak yang muncul adalah timbulnya rasa malas dan menjauh dari sosial, seperti memudarnya rasa solidaritas antar sesama, kebersamaan memudar, dan kegiatan bertemu semakin berkurang. Adapun dampak Negatif yang diberikan teknologi seperti terjadinya kerusakan dan penurunan moral dan akhlak pada masyarakat luas. Masyarakat yang mengalami penurunan moral dan akhlak akan menjadi kurang peka terhadap kehidupan sosialnya karena di akibatkan kurangnya intensitas tatap muka yang terjadi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Menurut Rochman Natawidjaja, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti. Sedangkan menurut Prayitno & Amti, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, agar orang-orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BK

Teknologi tentunya dapat membuat kinerja guru BK/konselor sekolah menjadi cepat, mudah, dan tertangani dalam pelayanan BK sehingga akan lebih produktif dan professional.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI OLEH GURU BK

Pertimbangan ini mencakup banyak hal yang terbuka untuk dipikirkan bersama. Namun fakta menunjukkan beberapa orang yang memiliki komputer di rumah sangat jarang dan bahkan sama sekali tidak pernah menyentuhnya. Artinya, teknologi belum dimanfaatkan secara optimal dari segi waktu. Seharusnya teknologi mampu membantu mempermudah dalam semua bidang termasuk guru BK/konselor di sekolah.

Pemanfaatan teknologi harus menjadi sebuah kebutuhan oleh guru BK/konselor di sekolah. Penggunaan aplikasi yang beragam juga akan mempermudah guru BK/konselor dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Selanjutnya dengan keragaman aplikasi guru BK/konselor akan lebih produktif dan kreatif dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penggunaan perangkat akses terhadap internet, memberikan pengaruh yang kuat terhadap aspek lainnya seperti usage time dan usage application.

Mereka lebih sedikit terhalang oleh biaya waktu koneksi dan mereka menggunakan lebih banyak aplikasi serta dengan durasi yang lebih panjang. More or Less Active or Creative Use, adalah aspek penggunaan internet secara pasif, atau aktif dan inovatif. Van Dijk mengungkapkan penggunaan internet secara aktif dan kreatif adalah suatu tawaran konten internet oleh pengguna sendiri dimana hal ini masih merupakan fenomena yang bersifat minoritas meskipun terlepas dari keberadaan web yang menjanjikan serta kemunculan perspektif media yang menjanjikan. Web memberikan peluang pemanfaatan internet secara lebih luas dimana hal tersebut memungkinkan pengguna internet untuk aktif dan kreatif untuk menggunakannya.

Kondisi pemanfaatan teknologi di atas akan tercapai jika guru BK/konselor sudah memiliki persepsi yang positif dan keinginan atau aspirasi yang kuat untuk maju menjadi lebih baik dan produktif. Pengetahuan dan keterampilan merupakan hal yang harus dipersiapkan dan dikembangkan sejak dini kepada calon guru BK/konselor.

DAFTAR PUSTAKA

Basri, A. S. H. (2018). URGENSI PENGGUNAAN TEKNOLOGI MEDIA DALAM IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 1(1), 83-107

Bitnet Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, Februari 2016, Volume 1 Nomor 1, (46-49)ISSN : 2502-1923

Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43
Jamun, Y. M. (2018). "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. 10 (1): 48–52. ISSN 2502-9576. *Jurnal Wahana Konseling* (Vol. 1, No. 2, September 2018)

Sampson, James P., Darrin L. Carr., Julia Panke Makela., Scott Arkin., Meagan Minvielle., & Stacie H. Vernick. (). "Enhancing Counseling Service with Internet Web Sites". *Journal of Technology in Counseling*. Vol.3_1.

Siaila, S. (2010). "PENGARUH PERUBAHAN TEKNOLOGI TERHADAP TRANSFORMASI EKONOMI DAN TRANSFORMASI SOSIAL". *Soso-Q*. 2 (2): 102–120. ISSN 2086-390X

Sri Sudarmiyati, *PROSIDING SEMINAR NASIONAL Strategi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Era Disrupsi Semarang, 21 Juli 2018* Sutirna, 2013. *Bimbingan dan konseling pendidikan formal, non formal dan informal*. Yogyakarta. CV. ANDIOFFSET

Triyono, T. (2017). Kontribusi Dukungan Orang Tua terhadap Tingkat Aspirasi Pendidikan Lanjutan. *Jurnal Pelangi*, 8(2).

Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas terhadap Pendidikan Lanjutan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 70–77.

Wardiana, W. (2002). *Perkembangan teknologi informasi di Indonesia*.

Zamroni, Sumarwiyah Edris. 2002. "Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor dalam Melayani Siswa". *Ejournal Bimbingan dan Konseling*, 2 (1).